

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang terjadi pada zaman ini membuat penggunaan media sosial menjadi hal yang umum di masyarakat. Media sosial sudah menjadi kebutuhan utama manusia dalam memperoleh informasi atau berinteraksi dengan manusia lainnya tanpa terbatas ruang dan waktu. Kemudahan akses internet di era modern ini menjadikan media sosial sangat erat dengan kehidupan manusia, sedikit atau banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di zaman ini hampir semuanya berhubungan dengan internet dan media sosial. Fenomena tersebut tentu saja memiliki efek positif dan negatifnya. Namun jika dipandang dari sisi positifnya, internet dan media sosial memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam kemudahan akses informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap cara dan strategi dakwah pada masa kini. Saat ini, aktivitas dakwah tidak hanya terbatas pada tempat-tempat seperti masjid, majlis ta'lim, atau mimbar-mimbar konvensional lainnya, melainkan juga dapat dilakukan dengan cara yang dinamis seiring berkembangnya zaman (Saleh, Saefullah, & Sukayat, 2020). Dakwah dapat dilakukan di media sosial yang memiliki jangkauan lebih luas dan cepat serta lebih mudah diakses oleh khalayak. Kemudahan dalam mengakses media sosial ini memberikan banyak manfaat positif bagi keberlangsungan dakwah baik untuk para da'i maupun mad'u.

Media sosial dengan kecanggihannya dan kemudahannya membuka peluang yang besar bagi siapapun yang hendak berdakwah di era digital ini, Dakwah sendiri adalah hal yang sangat dianjurkan bagi kaum muslimin dan siapa yang menjalankannya termasuk golongan orang yang beruntung. Hal tersebut selaras dengan apa yang tersurat dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104.

Isi kandungan ayat tersebut adalah anjuran untuk kaum muslimin agar ada sebagian kelompok orang yang senantiasa ikhlas berperan sebagai pendakwah yang menyeru kepada kebaikan, mengajak kepada hal-hal yang makruf, dan mencegah segala bentuk kemungkaran. Kelompok orang yang mengambil peran tersebut oleh Allah SWT sendiri disebut sebagai orang-orang yang beruntung.

Dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengajak, memanggil dan menyeru manusia untuk berjalan menuju Allah SWT baik dengan lisan, tulisan, maupun tingkah laku. Ajakan kepada jalan Allah tersebut berarti ajakan kepada agama-Nya, yaitu Islam. Selain itu, dakwah juga dapat dipahami sebagai proses menyeru manusia kepada jalan keselamatan. M. Arifin menerangkan pengertian dakwah sebagai seruan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan menimbulkan kesadaran, pengamalan, serta penghayatan terhadap ajaran agama dalam dirinya tanpa adanya paksaan. Dalam pengertian yang lain, Abdul Munir Mulkan menerangkan dakwah sebagai proses mengubah cara pandang manusia dari satu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam setiap aspek kehidupan dengan maksud merealisasikan ajaran Islam sebagai tatanan kehidupan masyarakat (Sukayat, 2015, hal. 8-9).

Dalam ilmu dakwah, terdapat unsur-unsur dakwah yang menjadi turunan dari kajian ilmu dakwah. Secara global kajian ilmu dakwah adalah seperangkat ilmu, teori dan langkah-langkah ilmiah yang dapat berguna bagi para da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya secara sistematis. Salah satu dari sekian banyak unsur dalam ilmu dakwah tersebut adalah wasilah atau media dakwah. Media dakwah adalah berbagai alat atau media yang dapat menunjang proses keberlangsungan aktivitas dakwah seorang da'i. Maka dari itu, pemilihan media dakwah menjadi sangat krusial karena hal tersebut berdampak besar pada efektivitas dari kegiatan dakwah itu sendiri.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh HootSuite ditahun 2021, pengguna internet di Indonesia mencapai angka 202,6 juta atau sebanyak 73,7% dari populasi penduduk Indonesia. Selain itu, Indonesia mempunyai pengguna media sosial aktif sebanyak 170 juta atau setara 61,8% dari populasi penduduk Indonesia (Kemp, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang memperoleh informasi dari internet dan media sosial, hal ini juga membuat peneliti memandang internet dan media sosial sebagai sarana yang potensial bagi pengembangan aktivitas dakwah.

Salah satu media yang populer di tengah masyarakat dan memiliki banyak pengguna adalah Youtube. Youtube adalah media sosial berbasis video yang dibentuk oleh Jawed Karim, Chad Hurley, dan Steven Chen pada Februari 2005 dan bermarkas di California, Amerika Serikat. Berbagai macam konten tersedia di dalam media sosial ini mulai dari konten yang bersifat informatif, edukatif, hingga rekreatif. Bentuk konten dari Youtube sendiri beragam, diantaranya video tutorial,

vlog, video klip, film pendek, video dakwah, dan lain sebagainya. Pada tahun 2021 Youtube menjadi *platform* media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia mengalahkan media sosial lain seperti facebook, instagram, dan whatsapp. Di Indonesia, pengguna Youtube mencapai angka 93,8% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memandang Youtube sebagai media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah yang efektif di masa kini.

Melihat peluang dakwah yang begitu besar dalam media sosial Youtube, CakNun.com menjadi salah satu kanal youtube yang telah memanfaatkan Youtube sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Secara umum, kanal youtube CakNun.com menyajikan berbagai macam konten dakwah, kebudayaan, hingga ilmu pengetahuan universal yang disajikan dalam bentuk video utuh hasil rekaman ceramah dan potongan video tematik. Selain itu, konten-konten video tersebut disajikan berdasarkan *playlist* dengan pengelompokan segmen yang beragam sesuai dengan tema-tema tertentu. Adapun yang menjadi narasumber dalam konten-konten tersebut adalah para Marja Maiyah yang beberapa diantaranya adalah Emha Ainun Nadjib (Mbah Nun), Cak Fuad, Kiai Muzamil, Syaikh Nursamad Kamba, dan Sabrang Mowo Damar Panuluh. Penelitian ini akan berfokus pada wacana dakwah tentang tasawuf yang disampaikan oleh salah satu Marja Maiyah yaitu Mbah Nun dalam segmen Mbah Nun Menjawab pada kanal Youtube CakNun.com.

Selain media dakwah, salah satu yang termasuk ke dalam unsur atau rukun dakwah adalah da'i atau pelaku dakwah. Da'i ialah seseorang yang melakukan kegiatan dakwah islam baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan (Sukayat, 2015,

hal. 24). Setiap da'i memiliki strategi dan metode dalam menyampaikan materi dakwahnya, termasuk juga dalam membangun suatu wacana tentang tema-tema dakwah tertentu.

Seorang da'i pada umumnya selalu menggunakan pendekatan dalil-dalil agama yang cenderung baku dalam membangun wacana dakwahnya. Berbeda hal dengan Mbah Nun, dalam berbagai diskusi dan ceramah yang ditayangkan dalam kanal youtubenya Mbah Nun tidak selalu menggunakan dalil-dalil yang baku dalam pendekatan dakwahnya. Ia seringkali menggunakan pendekatan logika, budaya, dan ilmu pengetahuan yang universal dalam membangun suatu wacana keislaman sehingga hal itu berpotensi menghasilkan renungan dan wacana baru yang diperbincangkan oleh para mad'unya. Oleh sebab itu, konstruksi wacana dakwah tentang tasawuf yang dibangun dalam video segmen Mbah Nun Menjawab pun cenderung unik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul "Konstruksi Wacana Tasawuf dalam Video Segmen Mbah Nun Menjawab (Analisis Wacana pada Kanal Youtube CakNun.com)".

B. Fokus Penelitian

Sebagai usaha untuk membatasi wilayah kajian, fokus penelitian ini diselaraskan dengan apa yang telah disampaikan pada latar belakang penelitian diatas. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Makro dari wacana tasawuf yang terdapat dalam video segmen Mbah Nun Menjawab?
2. Bagaimana Superstruktur dari wacana tasawuf yang dibangun dalam video segmen Mbah Nun Menjawab?

3. Bagaimana Struktur Mikro dari wacana tasawuf yang dibangun dalam video segmen Mbah Nun Menjawab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Struktur Makro dari wacana tasawuf yang terdapat dalam video segmen Mbah Nun Menjawab.
2. Untuk mengetahui bagaimana Superstruktur dari wacana tasawuf yang dibangun dalam video segmen Mbah Nun Menjawab.
3. Untuk mengetahui bagaimana Struktur Mikro dari wacana tasawuf yang dibangun dalam video segmen Mbah Nun Menjawab.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kebutuhan akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ke depannya dapat menjadi bahan kajian serta acuan dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang berbasis media online khususnya Youtube. Kemudian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang ragam keunikan dalam proses pembentukan wacana dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya para penceramah yang hendak berdakwah melalui media sosial. Dengan adanya kajian tentang wacana dakwah yang disampaikan melalui media sosial, peneliti berharap hal tersebut dapat memantik para aktivis dakwah agar lebih memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menghidupkan risalah dakwah dimasa kini.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah lebih dahulu mempelajari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan adalah penelitian yang memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari aspek objek penelitian, media, metode ataupun teori yang digunakan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Berbasis Digital Dalam Youtube Gita Savitri Devi (Analisis Wacana Terhadap Video Segmen PagiPagi With Paul & Gita)” yang ditulis oleh Siti Zulfania Arifin mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Achiva, 2020). Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji wacana dakwah dalam media sosial Youtube dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, paradigma penelitian, dan topik wacana yang diteliti.

2. Penelitian yang berjudul “Konstruksi Dakwah Perempuan Muslimah Dalam Website Mubadalah.id (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)” yang ditulis oleh Lia Kamilah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Kamilah, 2021). Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Lia menggunakan metode analisis wacana kritis dalam merumuskan fokus penelitiannya sehingga terdapat pembahasan mengenai level struktur teks yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Adapun letak perbedaannya adalah pada objek penelitian masing-masing. Dalam penelitiannya, Lia meneliti konstruksi wacana yang terdapat pada website, sedangkan penulis meneliti konstruksi wacana dakwah yang terdapat pada video Youtube.
3. Penelitian yang berjudul Jurnal yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online” yang ditulis oleh Gigit Mujianto (Mujianto, 2019). Dalam penelitiannya, Gigit mengungkap strategi wacana seorang wartawan pada suatu teks berita meliputi proses eksklusi dan inklusi dengan menggunakan metode analisis wacana model Theo Van Leeuwen. Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada arah penelitian yang sama-sama berupaya mengungkapkan maksud dan makna dari suatu wacana. Sedangkan perbedaannya terletak pada model analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada unsur plagiat dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Wacana merupakan gabungan dari beberapa komponen bahasa yang terdapat dalam suatu struktur teks yang memiliki kesatuan makna yang cenderung bersifat abstrak (Kushartanti, 2007, hal. 92). Menurut Michael Foucault wacana tidak hanya mengenai kesatuan makna antarkomponen dalam suatu struktur teks, tetapi juga dapat difahami sebagai sesuatu yang menghasilkan diskursus lain seperti konsep dan gagasan. Menurut KBBI, wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dikemas dengan bentuk teks utuh, seperti buku, artikel, dan pidato.

Tujuan dari suatu wacana ialah penyampaian maksud secara tersirat agar suatu gagasan dapat menjadi perbincangan berlanjut dan dapat mempengaruhi pemahaman orang dalam kenyataan sosial. Analisis wacana sendiri merupakan upaya untuk mengkaji dan menemukan makna tertentu dalam suatu konteks (Mulyana, 2014, hal. 42).

Dalam penelitian ini, teori analisis yang penulis pakai adalah teori analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) dari Teun A. Van Dijk. Teori ini digunakan untuk menganalisis konstruksi wacana tasawuf yang dibangun oleh Mbah Nun dalam video segmen Mbah Nun Menjawab pada kanal youtube CakNun.com. Sebagaimana yang telah uraikan pada latar

belakang penelitian diatas, wacana dakwah yang dibangun oleh Mbah Nun memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri dikarenakan oleh metode yang dilakukan Mbah Nun dalam dakwahnya. Pada umumnya seorang da'i membangun wacana dakwahnya dengan penjelasan dalil-dalil agama yang bersifat baku. Berbeda halnya dengan Mbah Nun, diberbagai kesempatan Mbah Nun seringkali menggunakan pendekatan logika, budaya, dan ilmu pengetahuan yang universal dalam membangun wacana dakwahnya.

Melihat fenomena tersebut, teori analisis wacana kritis ini sesuai jika dipakai untuk meneliti wacana dakwah dengan karakteristik yang unik karena teori tersebut mengkaji perihal struktur teks dan fungsi pragmatik dari bahasa dalam suatu fenomena komunikasi (dimensi teks). Menurut pendapat Van Dijk, suatu teks wacana terdiri atas komponen-komponen dan struktur yang saling berhubungan satu sama lain. Kemudian Van Dijk membagi struktur wacana tersebut menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001, hal. 226-227). Berikut ini merupakan tiga tingkatan dari struktur wacana yang dicetuskan oleh Teun A. Van dijk:

a. Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna umum dari suatu teks wacana yang bisa dipahami dengan cara mengamati topik yang terdapat dalam suatu teks wacana.

b. Superstruktur

Superstruktur merupakan sebuah kerangka teks wacana yang membahas tentang bagaimana suatu teks tersebut disusun ke dalam satu kesatuan teks wacana yang utuh.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna dari suatu teks wacana yang dapat dianalisis. Hal yang dapat dianalisis tersebut diantaranya adalah kata, kalimat, frasa, proposisi, dan gambar.

Penelitian ini berbicara tentang bentuk dan struktur wacana di mana kedua aspek tersebut akan lebih relevan untuk dikaji pada bagian dimensi teksnya saja. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis dari tiga bagian dimensi teks yang telah dijelaskan diatas agar sesuai dengan judul dan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain teori analisis wacana, penelitian ini didukung pula oleh teori media dan komunikasi masa (*Media and Mass Communication Theories*) karena wacana yang akan diteliti ini disampaikan melalui salah satu media masa yaitu internet. Komunikasi masa adalah suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang menyampaikan pesan kepada khalayak melalui suatu media (Littlejohn & Foss, 2016, hal. 748).

Dalam kajian media dan komunikasi masa terdapat berbagai macam cabang teori, salah satunya adalah teori pengaruh dan persuasi yang di dalamnya membahas pengaruh media terhadap cara berpikir dan bertindak serta kecenderungan orang untuk selau meniru berbagai hal yang

dikonsumsinya melalui media. Seorang psikolog bernama Albert Bandura memandang teori tersebut fokus pada kemampuan seseorang untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tanpa harus bertemu langsung dengan sumber informasi (Littlejohn & Foss, 2016, hal. 751).

2. Kerangka Konseptual

Kegiatan dakwah perlu ditunjang dengan media atau wasilah yang dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh pemahamannya. Wasilah berasal dari bahasa arab yang bermakna segala sesuatu yang dapat menjadi perantara bagi tercapainya suatu maksud (Moefad, Syaifuddin, & Sholichati, 2021). Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan aktivitas dakwah yang diantaranya: lisan, tulisan, audio, visual, dan keteladanan (Sukayat, 2015, hal. 27).

Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, peneliti melihat media sosial sebagai media dakwah yang efektif dan mampu menjangkau objek dakwah yang lebih luas. Selain didukung dengan jangkauannya yang luas, media sosial sudah menjadi kebutuhan utama manusia dalam memperoleh informasi atau sekedar berinteraksi dengan orang lain tanpa terbatas jarak dan waktu. Kemudahan akses internet di era digital ini tentu saja membuka peluang yang besar bagi kelangsungan dakwah.

Berkembangnya internet membuat sebagian orang berinovasi menciptakan beragam aplikasi untuk memudahkan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dan memperoleh informasi (Moefad, Syaifuddin, & Sholichati,

2021, hal. 388). Beberapa aplikasi yang populer saat ini diantaranya yaitu Youtube, Twitter, Facebook, dan Instagram.

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah youtube. Youtube adalah media sosial berbasis video yang dibentuk pada Februari 2005 dan bermarkas di California, Amerika Serikat. Youtube merupakan media sosial yang menyediakan layanan berbagi, menonton, dan mengunduh video secara gratis (Watrianthos & dkk, 2020). Beragam macam konten tersedia dalam media sosial ini mulai dari konten yang bersifat informatif, edukatif, hingga rekreatif. Bentuk konten dari Youtube sendiri pun beragam, diantaranya video tutorial, vlog, video klip musik, film pendek, termasuk video dakwah. Banyaknya pengguna Youtube ini membuat peneliti memandang bahwa Youtube adalah media yang efektif untuk menyampaikan materi dakwah di era digital.

Materi dakwah merupakan pesan-pesan yang terdapat dalam ajaran Islam yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah adalah semua bahan atau pelajaran yang tidak lepas dari sumber pokok agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah (Sukayat, 2015, hal. 26). Adapun penelitian ini berfokus pada materi dakwah tentang tasawuf yang terdapat dalam suatu wacana keislaman. Materi dakwah tentang tasawuf adalah materi yang di dalamnya membahas persoalan tentang bagaimana mengolah jiwa, mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih diri hingga memperoleh akhlak yang mulia, dan mencapai kebahagiaan spiritual.

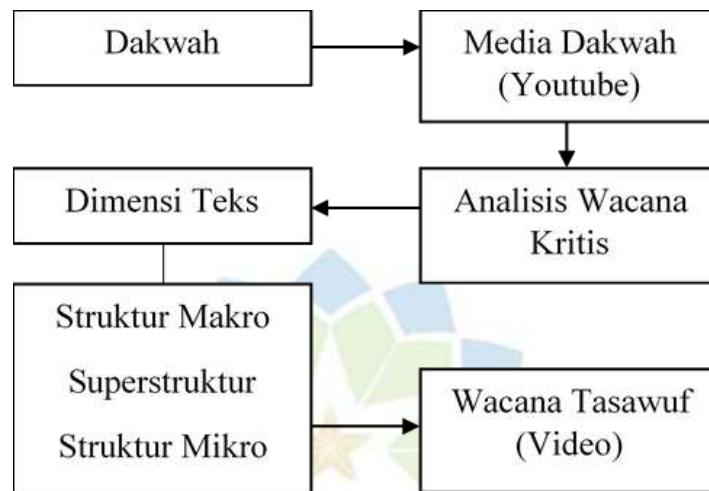
Metode atau cara dalam menyampaikan dakwah cukup beragam, masing-masing individu atau kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membangun wacana dakwahnya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap bentuk dari wacana dakwah itu sendiri.

Umumnya, dalam menyampaikan risalah dakwah seorang da'i menggunakan penjelasan dalil-dalil al-Qur'an, hadits, dan pendapat para ulama. Namun tidak sedikit da'i yang berdakwah dengan cara yang berbeda, salah satunya adalah Cak Nun. Dakwah yang disampaikannya seringkali menggunakan pendekatan logika, fenomena kebudayaan, dan pengetahuan yang universal sehingga bentuk wacana dakwah yang dikemas Cak Nun memiliki keunikan tersendiri yang menarik untuk dianalisis. Metode analisis yang cocok digunakan untuk menganalisis wacana dakwah adalah metode analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* dari Teun A. Van Dijk karena didalamnya mengkaji tentang struktur teks dan fungsi pragmatik dari bahasa dalam suatu fenomena komunikasi.

Dalam konteks penelitian pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, wacana tasawuf yang disampaikan Mbah Nun dalam kanal youtubanya juga termasuk ke dalam sebuah fenomena komunikasi karena dalam proses terbentuknya wacana tersebut melibatkan beberapa unsur komunikasi yaitu komunikator sebagai pengirim pesan, pesan yang disampaikan, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dan komunikan sebagai penerima pesan. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai komunikator adalah Emha Ainun Nadjib atau Mbah Nun, pesan yang disampaikan adalah wacana seputar

pembahasan tasawuf, dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan adalah Youtube, kemudian yang berperan sebagai komunikan adalah khalayak yang menonton konten Youtube tersebut.

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, perlu adanya langkah-langkah sistematis yang dilakukan agar sebuah penelitian tersusun dengan baik. Langkah-langkah penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kanal youtube CakNun.com yang di dalamnya terdapat video-video bermuatan wacana keislaman tentang tasawuf. Seperti yang peneliti ketahui, kanal youtube CakNun.com merupakan salah satu media dakwah Emha Ainun Nadjib (Mbah Nun) yang telah berhasil menarik perhatian banyak orang sehingga kanal tersebut sudah ditonton jutaan pengguna media sosial youtube. Selain itu, konten-konten dakwah dalam

kanal youtube CakNun.com sendiri memiliki karakteristik yang unik sehingga peneliti tertarik menjadikannya sebagai objek penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang melihat kebenaran sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks sebagai esensi dalam memahami makna. Pendekatan interpretif melihat kebenaran sebagai hal yang fleksibel dan bersifat interpretatif (Muslim, 2016).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berangkat dari filsafat post-positivisme atau interpretif yang biasa digunakan dalam penelitian dengan objek yang natural (Sugiyono, 2020, hal. 9). Menurut Johnny Saldana (2011), data dari pendekatan kualitatif dapat berupa teks dan bahan yang bersifat visual seperti video. Dilihat dari karakteristiknya, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif dan lebih menekankan aspek makna daripada angka (Sugiyono, 2020, hal. 6-7).

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan objek penelitian yang akan penulis teliti karena data yang terdapat pada objek penelitian tersebut berupa video yang didalamnya memuat dimensi teks yaitu kata-kata yang diucapkan oleh Mbah Nun dalam segmen Mbah Nun Menjawab.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang natural dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data

dapat dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2020, hal. 9).

Menurut Bogdan dan Biklen (2006), data yang terhimpun dalam penelitian kualitatif lebih berupa teks atau visual, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada kedalaman makna daripada generalisasi, makna tersebut merupakan hasil interpretasi dari data yang tampak (Sugiyono, 2020, hal. 7-8).

Menurut Auerbach dan Silverstein (2003) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2020, hal. 3). Untuk menemukan makna dari suatu fenomena komunikasi, diperlukan metode analisis yang tepat agar tujuan dari suatu penelitian dapat tercapai.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) Teun A. Van Dijk, salah satu metode analisis wacana yang bersifat kualitatif. Dengan metode ini, penelitian akan berfokus pada analisis pada dimensi teks meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dari wacana yang disampaikan oleh Mbah Nun dalam video yang akan diteliti sebagai upaya untuk menemukan makna dibalik wacana yang dibangun. Selain itu, metode analisis wacana kritis juga berbicara bagaimana suatu teks wacana tersebut diproduksi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena objek dari penelitian ini adalah video di mana di dalamnya terdapat data berupa kata-kata atau ucapan Mbah Nun dalam kanal youtube CakNun.com.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi dari beberapa konten video dalam segmen Mbah Nun Menjawab yang terdapat pada kanal Youtube CakNun.com. Adapun konten-konten yang akan diteliti adalah, sebagai berikut:

- a) Video yang berjudul “Ujian Tirakat | Mbah Nun Menjawab #4” yang diunggah pada 4 November 2020.
- b) Video yang berjudul “Belajar Tanpa Guru | Mbah Nun Menjawab #24” yang diunggah pada 29 Agustus 2021.
- c) Video yang berjudul “Bagaimana Cara Mengistirahatkan Pikiran | Mbah Nun Menjawab #27” yang diunggah pada 2 Oktober 2021.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian ilmu dakwah dan komunikasi khususnya yang berkaitan dengan penelitian tentang wacana dakwah di media sosial.

5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang ditetapkan sebagai sasaran untuk diteliti berupa individu, kelompok, atau suatu latar fenomena sosial tertentu seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005, hal. 75-76). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Mbah Nun sebagai narasumber dalam video yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi unit analisisnya adalah kata-kata atau kalimat yang disampaikan oleh Mbah Nun dalam video.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang diteliti (Sadiyah, 2015, hal. 87). Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengamati wacana dakwah tentang tasawuf yang terdapat dalam segmen Mbah Nun Menjawab pada kanal Youtube CakNun.com dan mengumpulkan data-data yang terdapat di dalamnya.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen berupa buku, arsip, jurnal, catatan, dan lain-lain (Sadiyah, 2015, hal. 91). Dalam penelitian ini, proses studi dokumen dilakukan untuk menghimpun data penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen berupa video-video yang

terdapat dalam segmen Mbah Nun Menjawab pada kanal Youtube Cak Nun.com. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konten-konten yang di dalamnya terkandung wacana dakwah tentang tasawuf.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2020, hal. 183). Dalam menentukan keabsahan data, peneliti melakukan riset pada kanal youtube CakNun.com khususnya pada segmen Mbah Nun Menjawab, kemudian menghimpun data-data penelitian berupa materi dakwah tentang tasawuf yang sesuai dengan topik penelitian dan realitas pada objek yang diteliti.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah berhasil dihimpun dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan memilih data yang dianggap penting untuk dikaji. Setelah itu, seorang peneliti mengolah data-data tersebut dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2020, hal. 131).

Setelah berhasil mengumpulkan data lewat observasi dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut menggunakan metode analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang peneliti lakukan diantaranya:

- a. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data-data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif berupa pesan-pesan yang disampaikan

oleh komunikator di dalam video yang akan diteliti, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

- b. Menyusun data-data ke dalam kategori, setelah peneliti berhasil mengumpulkan seluruh data yang sesuai dengan fokus penelitian, data data tersebut disusun ke dalam kategori yang lebih spesifik, dalam konteks penelitian ini peneliti menyusun data-data yang memuat konten-konten yang termasuk ke dalam pembahasan tasawuf di mana konten-konten tersebut dapat dikategorisasi berdasarkan topik-topik tertentu.
- c. Mengkaji seluruh data yang telah terhimpun dan tersusun dengan cara menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dalam konteks penelitian ini, metode analisis wacana kritis yang digunakan berfokus pada analisis pada aspek dimensi teks karena penelitian ini berbicara tentang bentuk dan struktur dari suatu wacana, sehingga hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil analisis dan penafsiran data. Hasil analisis dan penafsiran data tersebut mengacu pada metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sehingga proses penarikan kesimpulan pun tidak lepas dari kaidah-kaidah analisis yang telah dirumuskan oleh Teun A. Van Dijk.

